FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT SARAS HUSADA PURWOREJO

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Ajeng Rivaningrum

7211411091

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 16 Maret 2010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Juchrurrozie, M.Si.
NIP. 196206231989011001

Pembimbing

Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 April 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si	Drs. Subowo, M.Si	Amir Mahmud, S.Pd.,M.Si.
NIP. 195004161975011011	NIP.195504161984031003	NIP.197212151998021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2015

Ajeng Rivaningrum

NIM. 7211411091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu

ada kemudahan (Ash-Sharh : 6).

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dan kesabarannya.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi", dapat terselesaikan dengan baik walaupun dalam uraian dan pembahasannya masih sederhana.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik moril maupun materi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Studi Strata I (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali Jurusan Akuntansi B angkatan tahun 2011 Program Strata I (S1) Universitas Negeri Semarang, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si selaku penguji I yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi saya.

6. Drs. Subowo, M.Si selaku pengujian II yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi saya.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
8. Keluargaku tercinta atas doa dan dorongannya hingga terselesaikannya skripsi
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan semoga mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, Februari 2015

Penulis

SARI

Ajeng Rivaningrum. 2015.” Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo”. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Keberhasilan SIA dapat dilihat dari aspek kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem, apakah pengguna sudah merasa sistem memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan bagian akuntansi yang memakai sistem IT pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 58 orang, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh karyawan diambil sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, dan diukur dengan menggunakan skala *likert.* Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linear berganda.

Hasil secara parsial menunjukkan bahwa, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap SIA. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atas hasil penelitian maka disarankan: pengembangan sistem bersifat *lifecycle,* sehingga kinerja sistem optimal, maka keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak dapat ditingkatkan, pihak Rumah Sakit Saras Husada tetap memberikan perhatian para pengguna untuk menciptakan kinerja SIA lebih baik, dan penelitian selanjutnya dapat menambah tempat penelitian BLU tidak hanya di Rumah Sakit saja.

ABSTRACT

AjengRivaningrum. 2015.*Factorsaffecting the performance of accounting information system at SarasHusada hospital, Purworejo*. Final Project.Accounting Department, Faculty of Economics, Semarang State University. Advisor:Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Key words: Users involvement in system development, users training and education program, top management support, performance of accounting information system.

Accounting Information System (AIS) is a system which processes data and transaction to obtain beneficial information to plan, manage and run business. The success of AIS can be seen from the aspect of users satisfaction in using the system, whether they think that the system meets to their needs and can facilitate them in doing their jobs.This study aimed to analyze the effect of usersinvolvement in system development, users training and education program, top management support toward the performance of accounting information system partially as well as simultaneously.

Population in this study was staffs of finance and accounting division who use IT system at SarasHusada hospital Purworejo. The numberof population used in this study was 58 people. Since the amount of population was less than 100, thus, all staffs were taken as respondents. Data were collected using questioner method and measured by*likert* scale.Data were analyzed using percentage descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The partially result showed that users involvement in system development, users training and education program, and top management support had such a positive effect toward AIS performance. The higher users involvement in system development, users training and education program, and top management support will improve users satisfaction of the AIS. Simultaneously, independent variable influenced the dependent variable.

Based on the results of the study, it is suggested: the system development is lifecycle,to reach such an optimal system performance, so that users involvement in system development, users training and education program, top management support can be improved, the SarasHusada hospital should provide attention for the users to create a better performance of AIS, and further research related to public services (BLU)can be extendednot only in hospital.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Tujuan Penelitian 10

1.4. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Sistem Informasi 12

2.2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi 15

2.3. Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA 24

2.4. Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna 25

2.5. Dukungan Manajemen Puncak 27

2.6. Penelitian Terdahulu 30

2.7. Kerangka Berfikir 35

3.3.1 Hubungan keterlibatan pengguna dalam pengembanagan sistem dengan kinerja SIA 35

3.3.2 Hubungan program pendidikan dan pelatihan pengguna dengan kinerja SIA 37

2.8.3. Hubungan dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA 38

2.8. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian 41

3.2. Populasi 41

3.3. Metode Pengumpulan Data 42

3.3.1 Kuesioner 42

3.3.2 Wawancara 43

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Teknik Pengukurannya 43

3.4.1. Variabel Dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi) .. 43

3.4.2. Variabel Independen 43

3.5. Metode Analisis Data 45

3.5.1. Statistik Deskriptif 45

3.5.2. Uji Reabilitas dan Validitas 48

3.5.2.1. Uji Reabilitas..... 48

3.5.2.2. Uji Validitas 48

3.5.3. Uji Asumsi Klasik..... 49

3.5.3.1. Uji Normalitas 49

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas 50

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisistas 45

3.5.4. Uji Hipotesis 51

3.5.4.1. Uji t (Parsial) 51

3.5.4.2. Uji F (Simultan) 52

3.5.5. Metode Regresi Linear Berganda 52

3.5.6. Koefisien Determinasi (R^2) 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 54

4.1.1 Gambaran Umum Responden 54

4.1.2 Analisis Deskriptif 56

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Pengguna ... 56

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Pengguna dalam pengembangan SIA..... 58

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna 59

4.1.2.4. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Manajemen Puncak 60

4.1.3 Uji Asumsi Klasik 61

4.1.3.1 Uji Normalitas Data..... 61

4.1.3.2 Uji Multikolonieritas 63

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas 64

4.1.4 Uji Hipotesis 65

4.1.4.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) 66

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) 67

4.1.5 Persamaan Regresi 68

4.1.6 Koefisien Determinasi 69

4.2 Pembahasan 70

4.2.1 Hubungan Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhdap Kinerja SIA 71

4.2.2 Hubungan Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja SIA 72

4.2.3 Hubungan Dukungan Manajemen Puncak 74

4.2.4 Hubungan Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA 75

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 78

5.2 Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN..... 84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Kategori variabel kepuasan pengguna SIA 45

Tabel 3.2. Kategori Katerlibatan Pengguna dalam Penggunaan SIA..... 46

Tabel 3.3. Kategori Program Pendidikan dan Pelatihan pengguna..... 47

Tabel 3.4. Kategori Dukungan Manajemen Puncak 47

Tabel 4.1. Tingkat Respon Pengembalian 54

Tabel 4.2. Deskripsi Karakteristik Responden..... 55

Tabel 4.3. Distribusi Angket Variabel Kepuasan Pengguna..... 57

Tabel 4.4. Distribusi Angket Variabel Keterlibatan dalam Pengembangan SIA 58

Tabel 4.5. Distribusi Angket Variabel Pendidikan dan Pelatihan pengguna 59

Tabel 4.6. Distribusi Angket Variabel Dukungan Manajemen Puncak .. 60

Tabel 4.7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 59

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas 60

Tabel 4.9. Hasil Uji *Glejser* 65

Tabel 4.10. Hasil Uji t 66

Tabel 4.11. Hasil Uji F 67

Tabel 4.12. Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis..... 67

Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Berganda 68

Tabel 4.14. Koefisien Determinasi..... 69

Tabel 4.15. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir..... 39

Gambar 4.1. Grafik Histogram..... 61

Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Plot..... 62

Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 84

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian 86

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian..... 88

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian..... 95

Lampiran 5 Grafik Histogram..... 98

Lampiran 6 Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual 98

Lampiran 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 99

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas..... 99

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 99

Lampiran 10 Hasil Uji Glejser 100

Lampiran 11 Hasil Uji t..... 100

Lampiran 12 Hasil Uji F 100

Lampiran 13 Hasil Analisis Regresi Berganda 101

Lampiran 14 Koefisien Determinasi 101

Lampiran 15 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat dalam era globalisasi sekarang ini semakin maju yang dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga merambah pada bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa yaitu rumah sakit. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Persaingan antar instansi kesehatan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap dapat eksis secara kompetitif dan menjawab setiap tantangan dari masyarakat. Selain itu, saat ini banyak instansi kesehatan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap instansi masing- masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan.

Instansi kesehatan seperti rumah sakit sangat memerlukan penggunaan sistem informsi akuntansi. Sekalipun kegiatan utama suatu rumah sakit adalah melayani masyarakat dalam bidang kesehatan, akan tetapi bidang keuangan atau

akuntansi juga merupakan bagian penting dalam mengelola rumah sakit. Rumah sakit memiliki karyawan yang harus diberi gaji setiap bulannya. Selain itu pasien juga wajib untuk mengurusi masalah administrasi dan keuangan untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dari pihak rumah sakit. Maka dari itu bagian keuangan dan akuntansi dalam rumah sakit juga memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas utama rumah sakit yaitu pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pemakaian sistem informasi akuntansi yang baik yang dapat digunakan untuk pencapaian keunggulan kompetitif. Melihat kondisi tersebut maka sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan salah satu hal penting dalam mengelola suatu unit usaha untuk dijadikan pengambilan keputusan.

Menurut Baridwan (2002), salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi secara efektif. Di dalam riset sistem informasi kepuasan pengguna dan penggunaan sistem merupakan indikator yang sering digunakan sebagai pengganti (*surrogate)*. Untuk mengetahui sistem yang dikembangkan berhasil atau tidak, efektif atau justru tidak efektif, maka perlu diukur seberapa besar kinerja dari sistem informasi tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi (selanjutnya disingkat SIA), pada suatu entitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan para pengguna sistem dan penggunaan sistem. Indikasi kepuasan dilihat dari pengguna merasa sistem ini memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya atau tidak. Sedangkan indikasi dari penggunaan sistem dilihat dari perilaku seorang individu yang menggunakan SIA karena

adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. (Soegiharto, 2001).

Sedangkan, tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki tingkat keandalan *(reability)* informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan keuangan instansi (pengendalian intern) (Mulyadi, 2008).

Namun dalam kenyataannya, masih ada permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi. Pada Karyawan bagian keuangan di Rumah Sakit Saras Husada pada kabupaten Purworejo dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan sistem yang ada didalamnya untuk menunjang pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Tidak sedikit karyawan yang merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab utama adalah rasa kurang percaya diri mereka mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada.

Rasa tidak percaya diri yang dimiliki karyawan ketika berhadapan dengan sistem tersebut sangat mungkin terjadi. Terlebih lagi karyawan tersebut sudah memiliki usia yang tidak muda lagi, karena sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data keuangan dengan proses manual ke proses elektronik mereka merasa canggung dan bingung untuk menggunakan komputer. Alasan lain

mengapa karyawan kurang bisa mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pihak manajemen rumah sakit adalah kurangnya pengetahuan bagaimana mengoperasikan sistem tersebut dengan benar. Karyawan yang tidak cukup mengerti dengan prosedur atau cara kerja sistem akuntansi suatu organisasi akan merasa bahwa sistem tersebut rumit atau susah untuk dijalankan.

Pada rumah sakit yang sudah ditetapkan sebagai rumah sakit yang telah BLU (Badan Layanan Umum), memiliki tanggungjawab yang berbeda dengan rumah sakit yang belum BLU atau swasta yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan harapan konsumen, peningkatan kinerja pelayanan rumah sakit BLU seharusnya dapat dirasakan, baik langsung ataupun tidak langsung oleh masyarakat, serta tata kelola keuangan yang benar dan baik, ini dapat dilihat dari laporan keuangannya berupa neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan kinerja, dan catatan atas laporan keuangan. Pada pola tata kelola BLU, sesuai dengan ketentuan dalam PP nomor 23 tahun 2005, harus mempunyai dan menerapkan: Organisasi dan tata laksana, transparansi, akuntabilitas. Pada organisasi dan tata laksana harus memperhatikan kebutuhan organisasi, perkembangan misi dan strategi, pengelompokkan fungsi yang logis, efektivitas pembiayaan, dan pendayagunaan sumber daya manusia. Pada aspek transparansi, organisasi harus mengikuti asas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi secara langsung dapat diterima bagi yang membutuhkan. Dan akuntabilitas, yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. (www.dephut.go.id)

Hasil penelitian Nugraha (2012) dengan responden pada perusahaan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Rusdi dan Megawati (2011) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas akan berbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Pemanfaatan SIA yang tepat dan didukung oleh keahlian personal yang baik. Paparan tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan sistem diperlukan beberapa macam aspek yang perlu dilibatkan untuk mengukur kinerja SIA yaitu: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

Penelitian mengenai kinerja SIA telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Briliantien (2007) pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, menggunakan delapan variabel di atas yang digunakan oleh Soegiharto (2001) dalam pengukuran kinerja SIA antara lain: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah, serta lokasi departemen. Disebutkan bahwa hanya dukungan manajemen puncak sajalah yang memiliki pengaruh signifikan secara positif, namun itu pun hanya terdapat kepuasan pemakai, sedangkan untuk pemakaian sistem tidak.

Soegiharto (2001) dalam Almilia dan Briliantien (2007) yang membagi kinerja menjadi variabel kepuasan pemakai dan pemakaian SIA pada *ASX Data*

Disk atau *Australia Busiess Who's Disk* di Australia menunjukkan bahwa faktor yang memiliki signifikansi pengaruh secara positif hanya keterlibatan pemakai. Sementara untuk ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan ukuran organisasi dengan kepuasan sistem informasi justru berpengaruh negatif. Sedangkan faktor lainnya tidak memiliki hubungan.

Komara (2005)menyebutkan bahwa untuk faktor keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, serta formalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA hanya pada ukuran kepuasan pemakai. Sedang pada faktor kapabilitas tidak berpengaruh pada kinerja, kecuali untuk pengukuran pemakaian SIA. Tiga variabel lain yang menggunakan analisis uji beda (yakni pada pembedaan ada tidaknya pelatihan, komite pengendali SIA, serta lokasi departemen SIA) menyimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Bertolak dari itu, Puspitasari (2007) yang mengambil objek penelitian pada Pasar Swalayan Ada hanya mengambil tiga variabel independen dari penelitian Almilia dan Briliantien (2007) yakni partisipasi user, dukungan manajemen puncak, dan juga program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai, menyimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, baik dari kepuasan maupun dari pemakaian SIA.

Rizki (2013) menyatakan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada kepuasan pengguna sistem informasi. Susilatri (2010), menyatakan terdapat pengaruh

positif dan signifikan signifikan antara keterlibatan pengguna terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Yunita (2012), menyatakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Rizki (2013), menyatakan terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kepuasan pemakai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010), menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan pelatihan dan pendidikan terhadap kepuasan pemakai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), menyatakan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemilik. Yunita (2012), menyatakan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian yang berkaitan dengan dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Rizki (2013), menyatakan adanya pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pemakai. Sedangkan Susilatri (2010), menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemilik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), menyatakan dukungan manajemen puncak

berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemilik. Yunita (2012), menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemilik.

Dari beberapa penelitian diatas, nampak ada beberapa variabel yang tidak konsisten. Variabel keterlibatan pemakai menunjukkan pengaruh terhadap kinerja SIA (Soegiharto,2001); (Komara, 2005); (Puspitasari,2007); (Susilatri,2010); (Lestari 2010). Sedangkan variabel keterlibatan pemakai yang tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja SIA (Rizki,2013); (Yunita,2012). Untuk variabel program pelatihan dan pendidikan menunjukkan pengaruh terhadap kinerja SIA (Komara,2005); (Puspitasasri,2007); (Rizki,2013); (Susilatri,2010). Sedangkan yang berpendapat untuk variabel program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA (Soegiharto,2001); (Lestari,2010); dan (Yunita,2012). Pada variabel dukungan manajemen puncak menunjukan pengaruh terhadap kinerja SIA (Puspitasari,2007); (Rizki,2013); (Susilatri,2010) dan (Lestari,2010). Sedangkan pendapat yang menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA (Soegiharto,2001); (Lestari,2010); dan (Yunita,2012).

Variabel-variabel diatas memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap kinerja SIA, sehingga seharusnya dalam penenelitian juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori. Namun dalam praktiknya beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa hasilnya berlawanan dengan teori. Karena itulah, dari berbagai macam penelitian yang mengkaji ulang mengenai kinerja SIA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilian dan Briliantien (2007).

Alasan pengambilan objek penelitian pada Rumah Sakit adalah karena penelitian dengan objek rumah sakit masih jarang untuk diteliti, ini dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang kebanyakan mengambil objek di bank dan pemerintahan. Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo belum lama ditetapkan sebagai rumah sakit BLU, yaitu pada tanggal 1 Januari 2009, dengan status penuh berdasarkan Surat Keputusan Bupati Purworejo Nomor 188.4/1/1009.

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumah sakit Saras Husada menjadi menarik sebagai objek dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT SARAS HUSADA PURWOREJO"**, perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA ?
2. Apakah ada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA?

4. Apakah ada pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA
2. Untuk menganalisis pengaruh program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja SIA
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA
4. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa dari hasil penelitian ini, nantinya akan mempunyai manfaat seperti :

1. Manfaat Praktis

1. Memberi kontribusi mengenai pada pengembangan teori tentang kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Memberi kontribusi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sehingga dapat merancang pengembangan sistem informasi yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang yang lebih baik mengenai penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, terutama bagi para akademisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Sistem Informasi

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi akuntansi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi yang baik, tetapi juga bagaimana pemakai mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Penerimaan terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Ada banyak model evaluasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau institusi publik. Berikut ini 4 contoh model evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi.

1. *End User Computing Satisfaction (EUSC)*

End User Computing Satisfaction (EUSC) merupakan metode yang menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi. Model evaluasi ini menekankan pada kepuasan *(satisfaction)* pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat dari 5 buah perspektif yakini: isi, keakuratan, format, kemudahan penggunaan, dan waktu (Doll, 1995).

2. *Task Technology Fit (TTF)*

Model *Task Technology Fit* adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task Technology Fit (TTF)* , yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan, (Goodhue & Thompson 1995). Teori ini berpegang bahwa teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi informasi cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna, (Furrneaux, 2006).

3. *Human Organization Technology (HOT)*

Model ini merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yakni manusia *(human),* organisasi *(organization)* dan teknologi *(technology)* serta kesesuaian hubungan satu sama lainnya, (Yusof, 2006).

Komponen Manusia *(Human)* menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem *(system use)* pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan *(who use it),* tingkat penggunanya *(level of user),* pelatihan, pendidikan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima *(acceptance)* atau menolak *(resistance)* sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna *(user satisfaction.* Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dan

pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi, (Yusof, 2006).

Komponen organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi, kepemimpinan, dukungan dari top manajemen puncak, (Yusof, 2006).

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan. Kualitas sistem terdiri dari kemudahan pengguna, kemudahan untuk dipelajari. Kualitas informasi terdiri dari kelengkapan, keakuratan, ketepat waktu, ketersediaan. Sedangkan kualitas pelayanan terdiri dari kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan, (Yusof, 2006).

4. *Technology Accepatance Model (TAM)*

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaanya (Davis, 1989).

2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan teratur, dan sistematis.

Sistem merupakan suatu kesatuan yang berdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi.

Menurut Mulyadi (2008), sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Rincian lebih lanjut mengenai pengertian umum sistem adalah setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut tersebut terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri dari kelompok unsur pula yang membentuk subsistem tersebut.

Hall (2009:6), sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berhubungan erat satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai. Sesuai dengan definisi tersebut, sebuah sistem memiliki tiga

karakteristik, yaitu : (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; dan (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut. Jenis-jenis sistem (Mulyadi, 2008) :

1. Sistem tertutup *(Closed systems),* yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada penghubung dengan pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada di luar batas sistem.
2. Sistem relatif tertutup *(Relatively closed systems),* yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem. Interaksinya berupa input jika input tersebut diperoleh dari lingkungan, dan berupa output jika output tersebut ditujukan kepada pihak yang berada di luar batas sistem. Sistem yang dirancang dengan baik akan mengatasi pengaruh dari luar sistem, bukan mengeliminasinya.
3. Sistem terbuka *(Open systems),* yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Di samping memperoleh input dari lingkungan, dan memberikan output bagi lingkungan, sistem terbuka juga memeroleh gangguan, atau input yang tidak terkendali yang akan memengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan ini, dengan cara melakukan antisipasi terhadap

kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara-cara menanggulangi gangguan tersebut.

4. Sistem umpan balik *(Feedback control systems),* yaitu sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama di masa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya. Salah satu contoh sistem yang dirancang untuk tujuan melakukan pengendalian adalah sistem pelaporan pertanggungjawaban, dimana sistem ini menghasilkan laporan pelaksanaan kegiatan yang berisi perbandingan antara target dengan realisasi kegiatan. Atas dasar informasi dalam laporan tersebut, manajemen dapat menggunakannya sebagai umpan balik guna membuat rencana yang lebih baik di masa mendatang.

Menurut Hall (2009:9), sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Selain itu sistem informasi juga dibagi berdasarkan proses yang dijalankan untuk mendapatkan informasi, yaitu sistem informasi manual semua proses untuk memproduksi informasi tidak menggunakan mesin atau komputer, maka sistem informasi otomatis melibatkan mesin atau komputer dalam memproduksi informasi. Sistem informasi mempunyai komponen yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali. Tujuan sistem informasi (Jogiyanto, 2005), yaitu: (1) Sistem informasi bisa meningkatkan produk dan jasa, (2) Sistem informasi bisa

meningkatkan efisiensi, dan (3) Sistem informasi bisa meningkatkan proses kerja manajemen.

Pada Sistem Informasi Akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana sari sistem, organisasi sebagai obyek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memroses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memroduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat

menambah nilai bagi sebuah organisasi. Untuk itu, akuntan harus mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam rantai nilai, menentukan biaya dan nilai untuk setiap aktivitas, dan menganalisis dimana dan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai. Proses ini juga membantu para pemakai memahami perusahaan dan hubungan antar aktivitas di dalamnya.

Menurut Baridwan (2002:4), sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi uashanya. Menurut Widjajanto (2001), Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peraltan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Menurut Rama dan Jones (2008), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang menangkap data tentang suatu organisasi, menyimpan dan memelihara data, serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen. Sistem Informasi Akuntansi dapat dipandang sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen organsiasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas/keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja

organisasi akan lebih baik pula. Kinerja semakin tinggi dengan adanya peningkatan efesiensi, efektifitas, produktifitas atas peningkatan kualitas. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia bisnis. Dalam upaya ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan penentu kesuksesan perusahaan (Anggraeni, 2011).

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya (Srimindarti, 2012). Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian SIA oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia, 2007). Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan indivisual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas, (Jen, 2002).

Penelitian ini mengukur kinerja SIA dari kepuasan pengguna sistem informasi. Davis (1985:96) dalam Mangkunegara (2009:117) menyatakan , kepuasan kerja adalah perasaan menyokong atau tidak menyokong yang dialami dalam bekerja. Maka kepuasan pengguna sistem informasi bergantung pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasakan puas

apabila mendapatkan apa yang dibutuhkannya pada sistem informasi yang disediakan. Meskipun kepuasan pengguna sebagai alat ukur kinerja sistem informasi tidak bersifat ekonomi dan tidak mempunyai hubungan langsung terhadap dampak bisnis, namun pengukuran ini merupakan cara terbaik untuk mengkomunikasikan penilaian manajer tentang kinerja dari implementasi sistem informasi. Kepuasan kerja dari pengguna merupakan cara mudah dibuat dan dibandingkan setiap waktu dalam pengukuran kinerja dan implementasi sistem informasi akuntansi jika dibanding dengan metode *cost-benefit study.*

Sistem informasi dapat mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sistem informasi itu memenuhi harapan dari sistem , pengguna akhir, sponsor, dan pelanggan (Baronas dkk, 1988 dalam Lau, 2003). Selain itu, dalam suatu organisasi, sistem informasi menjadi terikat dengan politik organisasi karena mempunyai akses terhadap sumber daya yang penting. Karena sistem informasi secara potensial mengubah struktur budaya, proses bisnis, dan strategi organisasi, seringkali terdapat penolakan yang harus dipertimbangkan ketika sistem diperkenalkan. Jika penolakan organisasi terhadap sistem informasi sangatlah kuat, maka banyak investasi TI yang gagal dan tidak meningkatkan produktivitas (Laudon dan Laudon 2008). Jika pengguna dari sistem informasi merasa puas akan implementasi sistem informasi, maka penolakan tersebut dapat dihindari, sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem tersebut bekerja dengan baik.

Koeswoyo (2006) menganggap bahwa variabel penggunaan sistem informasi dalam pengukuran kinerja SIA tidak begitu mutlak diperlukan. Jika suatu perusahaan mewajibkan karyawannya menggunakan teknologi informasi,

maka tidak ada beda pada hasil penelitian jika memasukkan variabel pengguna atau tidak, karena bagaimanapun para pengguna harus bersedia menggunakan sistem informasi yang telah tesedia. Karenanya, dalam penelitian ini pun hanya mengambil variabel kepuasan pengguna sistem sebagai pengukur kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007). Menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah:

1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan ada hubungan yang posistif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Kemampuan teknik personal sistem informasi. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang posistif antara kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Ukuran organisasi. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan

kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

4. Dukungan manajemen puncak. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
5. Formalisasi pengembangan sistem informasi. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
6. Program pelatihan dan pendidikan pemakai. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.
7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.
8. Lokasi dari departemen sistem informasi. Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi

akan lebih tinggi apabila departemen Sistem Informasi terpisah dan berdiri sendiri.

2.3 Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA. Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat, (Puspitasari, 2008).

Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunanya. Untuk itu, sebaliknya pengguna terlibat aktif dalam perencanaan sistem sampai pada proses pengujiannya. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan (1) memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna, (2) memberikan keahlian tentang organisasi di mana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi, (3) menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting, (4) meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut, (Soegiharto, 2001).

Pengguna sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem. Oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem. Adanya partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA.

Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Choe, 1996). Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.4 Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan bagi rumah sakit, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi rumah sakit tidak akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi rumah sakit.

Soegiharto (2001), menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan SI mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi SI di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakanya.

Kemampuan dan keahlian seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMU) karyawan maka pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) karyawan. Karyawan yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, (Koewoyo, 2006).

Menurut Komara (2005), sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan

pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasi dengan baik dan lancar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, (Soegiharto, 2001).

2.5 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinanan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem. Dukungan manajemen yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, (Soegiharto, 2001).

Menurut Jen (2002), keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dikarenakan adanya hubungan yang pasti antara dukungan

manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Jackson (1986) dan Trisnawati (1998) dalam Komara (2004;24) memberikan beberapa alasan mengenai betapa pentingnya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem. Diantaranya adalah bahwa pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan korporat yang diketahui manajemen puncak, karenanya pengembangan juga diharuskan sejalan dengan perencanaan korporat, sehingga mendukung tujuan yang hendak dicapai korporat, sehingga mendukung tujuan yang hendak dicapai korporat. Dengan demikian, maka akan dijadikan pembuatan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem menjadi lebih baik.

Minzberg (1973) dalam Lucas (1993) mengatakan bahwa manajemen memiliki beberapa peran penting dalam sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Interpersonal/Antar Pribadi

   Ada tiga peran manajemen keterlibatan dengan pihak di dalam dan luar organisasi terkait penggunaan sistem. Pertama, peran sebagai tokoh utama. Dalam hal ini, manajer untuk tampil dalam tugas-tugas sosial atau simbolik seperti bekerja dengan semangat menyala. Kedua, peran sebagai pemimpin. Manajer harus mencoba memberikan motivasi pada bawahannya dan melihat bahwa organisasi tersusun dengan baik. Ketiga, peran manajer sebagai penghubung, yakni menjaga kontak-kontak yang dapat menyempurnakan informasi ke dalam maupun ke luar organisasi.

2. Peran Informasional

Dalam sebuh sistem, manajer mempunyai dua peran utama yang sangat penting bagi perencanaan maupun pengembangan sistem. Pertama, manajer bertindak sebagai seorang monitor, mengamati dan mengolah berbagai informasi. Sebagian besar informasi tersebut adalah baru dan telah dikembangkan dari organisasi dan organisasi sekitarnya. Kedua, dalam hal penanganan informasi, manajer berperan sebagai penyebar data. Informasi disebarkan kepada berbagai kolega yang sesuai, termasuk bawahan, atasan, dan pihak-pihak di luar organisasi.

3. Peran Keputusan *(Decisional Roles)*

Terdapat empat peran penting mengenai pengambilan keputusan dan juga berkaitan dengan rancangan sistem-sistem informasi: (1) Seorang manajer berfungsi sebagai seorang *entrepreuner* yang mencari dan berinisiatif memperbaiki proyek agar membawa perubahan positif bagi organisasi; (2) Manajer berfungsi sebagai pengendali gangguan, mengambil tindakan koreksi jika organisasi dihadapkan pada berbagai akibat diluar perhitungan; (3) Manajer sebagai pengalokasian sumber daya; (4) Manajer bertindak sebagai seorang perunding, mencoba menghakimi perselisihan-perselisihan.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	objek	Hasil
1.	Drs. Acep Komara, SE,. Msi. (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon)	Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem,Kapabilitas, Ukuran Organisasi, Dukunngan Manjemen Puncak, Formalisasi	seluruh perusahaan manufaktur di wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon	**Kepuasan Pengguna (Y1)** 1. Kapabilitas tidak pengaruh secara positif signifikan , 2. keterlibatan pemakai, Ukuran organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepusan pengguna **Pengguna Sistem (Y2)** 1. Keterlibatan, Kapabilitas, dan Dukungan manjemen puncak berpengaruh positif signifikan 2. Ukuran organisasi, Formalisasi tidak berpengaruh secara positif siginifikan terhadap pengguna sistem
2.	Rizki Respati Prabowo (2013)	Keterlibatan Pengguna, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna,Kemapuan	Bank umum Surakarta	1. Keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA 2. Pelatihan &

		Pengguna,Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi		Pendidikan pengguna SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA 3. Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA 4. Dukungan manjemen puncak berpengaruh terhdap kinerja SIA 5. Formalisasi Pengembangan tidak berpengaruh terhdap kinerja SIA.
3.	Susilatri, Amris Rusli Tanjung, dan Surya Pebrina (2010)	Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, Kemampuan teknik personal, Lokasi Departemen, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Keberadaan Dewan Pengarah	Bank umum pemerintah di kota Pekanbaru	1. Keterlibatan Pengguna, Dukungan manajemen puncak, Program Pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, Lokasi Departemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja SIA 2. Formalisasi Pengembangan SI, Ukuran Organisasi, Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh

				negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja SIA
4.	Suci Siti Nurani (2010)	Keterlibatan pengguna SIA, Pelatihan dan pendidikan pengguna Kemampuan pengguna SIA, Ukuran organisasi, Keberadaan dewan direksi, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan SIA, Kinerja SIA	Bank Umum di wilayah Depok	1. Variabel keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah dan formalisasi pengembangan SI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 2. Faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi seperti keterlibatan pemakai SIA, pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan

				pemakai SIA, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.
5.	Yunita Nurhayanti (2012)	Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem , Kemampuan teknik personal sistem informasi , Ukuran organisasi , Dukungan manajemen puncak , Formalisasi pengembangan sistem informasi , Program pelatihan dan pendidikan pengguna, Kepuasan pengguna akhir, Kinerja SIA	Perusahaan minimarket yang ada di Jakarta.	1. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan

				pengguna akhir tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja SIA, tetapi **2.secara parsial** : hanya ukuran organisasi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6.	Almiliia (2007)	Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem , Kemampuan teknik personal sistem informasi , Ukuran	Bank umum pemerintahan di wilayah Surabaya dan Sidoarjo	Penelitian menunjukan tidak ada variabel indepedensi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, kecuali

		organisasi , Dukungan manajemen puncak , Formalisasi pengembangan sistem informasi , Program pelatihan dan pendidikan pengguna, Kepuasan pengguna akhir, Kinerja SIA		dukungan manajemen puncak yang berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pemakai
7.	Risky (2013)	keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen, dan formalisasi	Bank umum kota Surakarta	keterlibatan pengguna dan formalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, dan variabel lainnyaberpengarh terhadap kinerja SIA.
8.	Puspitasari (2007)	partisispasi user, program pendidikan dan pelatihan, dan dukungan manajemen puncak.	Pasar Swalayan Ada di Semarang	menunjukkan semua variabel berpengaruh positif sigifikan terhadap user dan pemakai user.

2.7 Kerangka Berpikir

2.7.1. Hubungan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dengan Kinerja SIA

Suatu instansi kesehatan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, seperti pembuatan laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan tentunya harus sesuai dengan aturan perundang-undangan. Selain itu informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat agar memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga instansi membutuhkan sistem infofmasi akuntansi, maka

didalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Jen,2002).

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terhadap pengaruh faktor keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci keberhasilan sistem meliputi kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem (Komara, 2005). Mereka percaya bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi atas *Computerize Based Information System* (CBIS). Komara (2005) menyatakan keterlibatan pemakai memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pemakai. Pada penelitian ini, sistem informasi yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan bersedia untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan di Perguruan Tinggi. Almilia dan Briliantine (2007), berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di karenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.7.2. Hubungan program pendidikan dan pelatihan pengguna dengan kinerja SIA

Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan usaha secara formal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep-konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi akuntansi secara spesifik (Choe, 1996). Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2012). Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Anggraini, 2012).

Penelitian Holmes dan Nicholls (1989), menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap sejauh mana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam rumah sakit. Manajemen yang dipakai dalam kursus

pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

Komara (2005), menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap persiapan sistem informasi akuntansi. Almilia dan Brilliantine (2007), berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan.

2.7.3. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan kinerja SIA

Pimpinan organisasi merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karenanya dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut. Selain itu pimpinan juga bertugas mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan yang akan berpengaruh pada suatu sistem, (Soegiho, 2001)

Dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki andil untuk mengukur kinerja sistem. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem untuk mengambil keputusan yang pada nantinya akan ditetapkan. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan korporat yang diketahui manajemen puncak, karenanya pengembangan juga diharuskan sejalan dengan perencanaan korporat, sehingga mendukung tujuan yang hendak dicapai korporat. Ini di tunjukkan pada penelitian Handayani (2007) menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak

mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas SI. Pimpinan harus mempunyai peran atau terlibat dalam penggunaan SI sehingga akan berdampak pada pengguna SI yang efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran seperti dibawah ini :

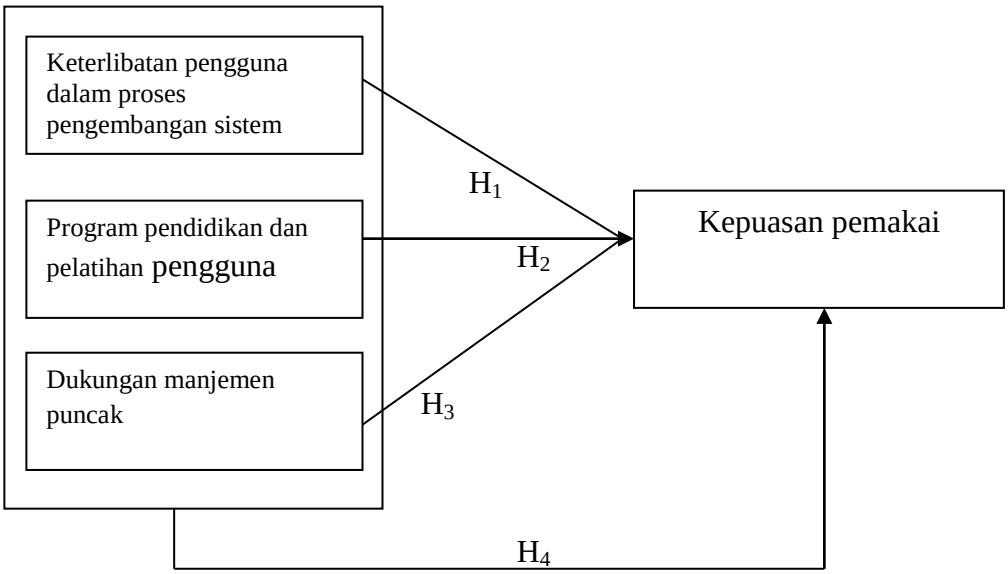

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Keterlibatan Pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

H_2 : Pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

H_3 :Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

H_4 :Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem , Pelatihan dan Pendidikan pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak, sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kepuasan Pemakai. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan bagian akuntansi yang memakai sistem IT pada rumah sakit Saras Husada di Kabupaten Purworejo jumlah 58 pegawai. Pengambilan populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriterianya adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Saras Husada yang menggunakan Sistem Informasi berbasis komputer selama lebih dari satu tahun. Syarat ini ditentukan dengan maksud bahwa mereka yang menggunakan Sistem Informasi berbasis komputer lebih dari satu tahun dapat lebih memahami sistem yang ada dengan baik. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah responden yang digunakan diambil dari seluruh populasi yaitu sebanyak 58 responden. Ini diambil dari penjelasan dari Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan.

Menurut Arikuto (2009:103), cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
b. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang disesuaikan.

Adapun jenis angket ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Penggunaan angket atau kuesioner ini mengadopsi dari Komara (2004).

3.3.2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa wawancara personal *(personal interview)*, wawancara intersep *(intersep interview)*, dan wawancara telepon (*telephone interview*. Wawancara personal *(personal interview)* yaitu wawncara dengan melakukan tatap muka langsung dengan responden. Wawancara intersep *(intercept interview)* yaitu sama dengan wawancara personal *(personal interview)*, tetapi responden-responden dipilih di lokasi-lokasi umum, (Jogiyanto, 2008:111).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi)

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi yang diproksikan menjadi variabel kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna menunjukan seberapa jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Ives, 1983). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988) dalam Soegiharto (2001) yang menggunakan 11 item 7 point skala Likert.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Rohman, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA (X_1)

   Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson & Ives, 1981 dalam Choe, 1996). Pengguna SIA diminta untuk menskala partisipasi oleh pengguna dalam seluruh proses implementasi SIA diukur dengan 2 item 7 poin skala Likert (Soegiharto, 2001).

2. Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X_2)

   Pendidikan dan pelatihan pengguna didefinisikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang diisyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI spesifik (Choe, 1996). Pendidikan dan pelatihan pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen, dengan 2 item 7 poin skala likert (Soegiharto, 2001).

3. Dukungan Manajemen Puncak (X_3)

   Dukungan Manajemen Puncak dapat diartikan sebagai pemahaman pimpinan bagian tentang sistem komputer serta tingkat minat, dukungan, dan penegtahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Lee & Kim, 1992). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Choe (1996) dalam Soegiharto (2001) dengan 2 item 7 point skala likert untuk mengukur sikap top manajemen, dan 3 item 7 point skala likert untuk mengukur tingkat keterlibatan top manajemen dalam perencanaan dan pengendalian SI.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari keterlibatan dalam pengembanagan sistem, program pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel yang diungkap.

1. Kategori Variabel Kepuasan pengguna

   Pada variabel kepuasan pengguna, terdapat 11 butir pertanyaan, masing-masing dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal: 1 x 11 = 11 dan skor maksimal: 7 x 11 = 77. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : $\frac{77-11}{5} = 13{,}2$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kategori kepuasan penggunaan SIA

No	Interval Skor	Kategori
1.	11 - 24,2	Sangat Rendah
2.	24,3 - 37,5	Rendah
3.	37,6 - 50,8	Sedang
4.	50,9 - 64,1	Tinggi
5.	64,2 - 77,4	Sangat Tinggi

2. Kategori Variabel Katerlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA

Variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA menggunakan 2 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : 1 x 2 = 2 dan skor maksimal : 7 x 2 = 14. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : $\frac{14-2}{5}$ = 2,4 . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kategori Katerlibatan Pengguna dalam Penggunaan SIA

No	Interval Skor	Kategori
1.	2 - 4,4	Sangat Rendah
2.	4,5 - 8,9	Rendah
3.	70 - 9,4	Sedang
4.	9,5 - 11,9	Tinggi
5.	12 - 14,4	Sangat Tinggi

3. Kategori Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan pengguna

Variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai menggunakan 2 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : 1 x 2 = 2 dan skor maksimal : 7 x 2 = 14. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : $\frac{14-2}{5}$ = 2,4 . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kategori Program Pendidikan dan Pelatihan pengguna

No	Interval Skor	Kategori
1.	2 - 4,4	Sangat Rendah
2.	4,5 - 8,9	Rendah
3.	70 - 9,4	Sedang
4.	9,5 - 11,9	Tinggi
5.	12 - 14,4	Sangat Tinggi

4. Kategori Variabel Dukungan Manajemen Puncak

Variabel dukungan manajemen puncak menggunakan 5 butir pertanyaan dengan 7 skala likert, sehingga skor minimal : 1 x 5 = 5 dan skala maksimal: 7 x 5 = 35. Banyak rentang kelas ada lima kategori yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas : $\frac{35-5}{5} = 6$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kategori Dukungan Manajemen Puncak

No	Interval Skor	Kategori
1.	5 – 10	Sangat Rendah
2.	11 – 16	Rendah
3.	17 – 22	Sedang
4.	23 – 28	Tinggi
5.	29 – 34	Sangat Tinggi

3.5.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2007). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara One Shot atau pengukuran sekali saja, yang berarti bahwa pengukuran hanya dilakukan satu kali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16 dalam pengolahan datanya. SPSS memberikan fasilitas untuk reliablitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha,* dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali 2007).

3.5.2.2 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *correlated item-total correlation* dengan hasil perhitungan *rtable.* Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilainya positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* dan *kolmogorov-smirnov* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal, sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011:160) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011:105).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji glejser. Dimana glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRISED dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized.* Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2011:139) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t, serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji parsial menggunakan uji t, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variable penjela atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0ditolak

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada table *COEFFICIENT* kolom sig atau *significance.*

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel.\ jika}$ F_{hitung} > dari F_{tabel} maka H_O ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_O diterima dan H_a ditolak.
3. Cara lain untuk melakukan uji F dapat dilihat dalam kolom signifikan pada kolom Anova pada hasil uji SPSS.Model dikatakan signifikan selama kolom signifikan < Alpha (5% atau 0,05).

Apabila uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka berikut rumus yang digunakan untuk membaca F_{tabel} :

df1 (N1) = k-1

df2 (N2) = n-k

Keterangan :

k : jumlah variabel (bebas + terikat)

n : jumlah sampel pembentuk regresi

3.5.5. Metode Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu $X_{1,}$ X_2 terhadap variabel

dependen atau terikat yaitu Y. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \qquad \text{(Ghozali, 2009:13)}$$

Keterangan:

Y : Loyalitas pelanggan

a : *Constanta*

X_1 : Kualitas produk

X_2 : Kualitas pelayanan

e : *error disturbances*

b_1, b_2 : besaran koefisien dari masing-masing variabel

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien detrminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:16).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata terendah ditunjukkan oleh indikator KPPS1 yaitu tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem.
2. Terdapat pengaruh positif antara program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Program pendidikan dan pelatihan pengguna pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata terndah ditunjukkan oleh indikator PPP1 yaitu perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara pemakaian sistem.
3. Terdapat pengaruh positif antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Dukungan manajemen puncak termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata terndah ditunjukkan oleh indikator DMP1 yaitu Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer.

4. Terdapat pengaruh positif antara Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ketiga variabel tersebut cukup tinggi sehingga berpengaruh terhadap kinerja SIA.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan bagi instansi Rumah Sakit Saras Husada Purworejo untuk tetap meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Karena Keterlibatan pengguna yang tinggi akan meningkatkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan sistem teknologi yang ada.
2. Diharapkan bagi instansi Rumah Sakit Saras Husada Purworejo untuk tetap meningkatkan program pendidikan dan pelatihan pengguna. Karena program pendidikan dan pelatihan dapat bermanfaat untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap SIA lebih baik.
3. Diharapkan bagi instansi Rumah Sakit Saras Husada Purworejo untuk tetap meningkatkan dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap sistem sehingga kinerja SIA pun dapat meningkat. Dukungan manajemen puncak bisa dengan mensosialisasikan pengembangan sistem yang digunakan.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan 66% konstruk yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara secara langsung agar data yang dihasilkan lebih akurat dan responden dapat memahami pertanyaan yang diajukan.
6. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan tempat penelitian BLU tidak hanya pada Rumah Sakit saja, sehingga dapat menambah jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica & Irmaya Briliantien. 2007. "Faktor- Faktor yangmempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi.* Vol. 10 No.1- April 2011.

Anggraini, Putri Nanda. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Berdagai". *Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA).* ISSN 1693-6760. Vol.14 No. 02

Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi.* Yogyakarta : BPFE.

Choe, J.M., 1996. *"*The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems". *Journal of Management Information System/ Spring.* Vol. 12 No. 4. PP 215-239

Davis, F. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly.* 13 (September). pp. 319-340.

Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17.* Semarang: Universitas Diponegoro.

_____ 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat

Handayani, Rini. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol. 9 No. 2. Nopember 76-87

Holmes, S., & Nicholls, D., (1989). "An Analysis of The Use of Accounting Information By Australian Small Business". *Journal of Small Business Management".* Vol. 26 No. 2. PP 143-150.

Jogiyanto. 2005. *Analisis dan design*. Yogyakarta,

Komara, Acep. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi". *Jurnal SNA* 8. Halaman 836-848.

Koeswoyo, Freddy. 2006. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Sofware Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pemakai Sofware Akuntansi K. System di Pulau Jawa)’.*Tesis.* semarang : Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Lucas Jr, Henry C. 1993. *Analisis, Desain dan Implementasi Sistem Informasi*, Terjemahan Ir. Abdul Basith : Erlangga.

Lau, Elfreda Aplonia.2003. “Pengaruh Partisispasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Dukungan Manajemen Puncak, Komunikasi Pemakai, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai sebagai Variabel Moderating”. *Tesis.* Semarang : Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Laudon, Kenneth C. Dan Jane P. Laudon. 2008. *Management Information System Managing the Digital Firm.* Terjemahan Chriswan Sungkono & Machmudin Eka P. Jakarta Salemba Empat.

Lestari, Putri Astri. 2010. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”. *Jurnal Ipteks New Media.* Vol. 1 No 1.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi.* Jakarta : Salemba Empat.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung : Rosda.

Nugraha, Pramana Putra. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket Di Wilayah Jakarta”. *Jurnal Ilmiah,* Jakarta: Universitas Gunadarma.

Puspitasari, Iin. 2007. ”Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang”. *Tesis.* Semarang: Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Prabowo, Rizky. 2013. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta”. *JUPE UNS*, vol. 2, No.1, Hal 119 s/d 130.

Rusdi Dedi, Megawati Nurul. 2011. *“*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Informasi Akuntansi (SIA)”. *Jurnal Majalah Ilmiah Agung 2.* Vol. 49 No. 125

Soegiharto. 2001. “Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System”. *Journal International of Business*. Volume III No. 2. May : pp. 177-202.

Srimindarti, Ceacilia & Elen Puspitasari. 2012. “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang dipengaruhi oleh Partisispasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA dalam Proceeding for Call Paper*”. Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW.* Salatiga. Hal. 517-530

Jen, Tjhai Fung. 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV No. 2.

www. dephut.go.id

.

LAMPIRAN 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor : 1535/UN37.L7/PP/2014 22 Desember 2014
H a l . : Ijin Observasi

Yth. : Direktur Rumah Sakit Saras Husada
Jl. Jend. Sudirman No.60
Purworejo

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ajeng Rivaningrum
NIM : 7211411091
Jurusan : Akuntansi S1

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut diatas dapat diijinkan untuk melaksanakan Penelitian di Instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu tanggal **22 Desember 2014 s/d 16 Januari 2014.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP 196507181987021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

LAMPIRAN 2

PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
SARAS HUSADA
Jl. JenderalSudirman 60 Telp. (0275) 321118, 325650, 325651 (Hunting), (0275) 322448
Fax. : (0275) 325652: E-mail : rsud_sarashusada@ymail.com
PURWOREJO 54114

Purworejo, 29 Desember 2014

Nomor : 070 / 3164 / 2014
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Observasi**

Kepada Yth. :
Dekan Bidang Akademik Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang - 50229
Di
Semarang

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 1535/UN37.1.7/PP/2014 tertanggal 22 Desember 2014 perihal Permohonan Ijin Observasi bagi Mahasiswa Prodi SI Akuntansi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi ;

Nama : **Ajeng Rivaningrum**
NIM : 7211411091
Judul : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo.

pada prinsipnya kami **tidak keberatan,** dan dapat menerima permohonan dimaksud.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

RSUD Saras Husada Purworejo
Direktur

RSUD
SARAS HUSADA

Drg. Gustriud Arifin, MKes
Pembina Utama Muda
NIP. 19580223 198510 1 002

LAMPIRAN 3

ANGKET/ KUESIONER

Yth, Bapak/ibu Responden

Dengan hormat disampaikan bahwa surat ini, saya sedang melakukan penelitian dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT SARAS HUSADA PURWOREJO".** Untuk memperoleh data,saya mohon Bapak/ibu berkenan untuk mengisi angket/kuesioner ini sesuai dengan yang saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab. Angket/ kuesioner ini berguna dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit Saras Husada Purworejo. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun terkait karier Bapak/ibu. Jawaban-jawaban atas angket ini dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan Bapak/ibu, saya sampaikan terimakasih.

Purworejo, Desember 2014

Peneliti

Ajeng Rivaningrum

IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama Responden :

Nama Departemen/ Bagian :

Umur :

Jabatan :

Lama Bekerja :

(Berikan tanda cawang (√) pada kotak yang tersedia)

Pendidikan : □ SLTA □ Diploma

□ Sarjana □ Pasca Sarjana

(Berikan tanda cawang (√) pada kotak yang tersedia)

1. Sistem Informasi yang selama ini dipakai :

   Aplikasi-aplikasi Ms. Office:

   □ Ms. Access □ Ms. Excel □ Ms. Frontpage

   □ Ms. Power Point □ Ms. Publisher □ Ms. Word

2. Lain-lain :

Sebutkan :

.....

.....

.....

I. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

A. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang (x)*** pada nomor skala yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai tujuh (7) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat tidak setuju*** sampai ***sangat setuju.***

No	Pernyataan	SKALA						
1	Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik	1	2	3	4	5	6	7
2	Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen saya	1	2	3	4	5	6	7
3	Sistem mampu meningkatkan kepuasan kerja saya	1	2	3	4	5	6	7
4	Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen saya	1	2	3	4	5	6	7
5	Sistem di dalam aplikasi lain (contoh: Spreadsheet) dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen saya	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya senang menggunakan sistem yang tersedia	1	2	3	4	5	6	7
7	Dengan sistem yang ada, departemen saya mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien	1	2	3	4	5	6	7
8	Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi	1	2	3	4	5	6	7

9	Sebagian besar karyawan di departemen saya tertarik untuk menggunakan sistem yang ada	1	2	3	4	5	6	7
10	Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel	1	2	3	4	5	6	7
11	Sistem dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dgn perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.	1	2	3	4	5	6	7

II. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

A. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang (x)*** pada nomor skala yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai tujuh (7) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat rendah*** sampai ***sangat tinggi.***

No	Pernyataan	SKALA						
13	Tingkat partisipasi saya dalam pengembangan sistem	1	2	3	4	5	6	7
14	Tingkat pengaruh saya dalam pengembangan sistem	1	2	3	4	5	6	7

B. Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang (x)*** pada nomor skala yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai tujuh (7) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat tidak setuju*** sampai ***sangat setuju.***

No	Pernyataan	SKALA						
15	Perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara pemakaian sistem	1	2	3	4	5	6	7

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang (x)*** pada nomor skala yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai tujuh (7) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat rendah*** sampai ***sangat tinggi.***

No	Pernyataan	SKALA						
16	Adanya keuntungan yang saya dapatkan dari program-program pelatihan dan pendidikan	1	2	3	4	5	6	7

C. Dukungan Maajemen Puncak pada pengembangan SI dan operasi

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang (x)*** pada nomor skala yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai tujuh (7) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat tidak setuju*** sampai ***sangat setuju.***

No	Pernyataan	SKALA						
17	Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer	1	2	3	4	5	6	7
18	Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi	1	2	3	4	5	6	7
19	Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi	1	2	3	4	5	6	7
20	Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi	1	2	3	4	5	6	7
21	Manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai	1	2	3	4	5	6	7

LAMPIRAN 4

Tabel Tabulasi

Faktor- faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo

No	X1			X2			X3					Total	Y											Total
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	
1	5	3	8	5	5	10	5	4	5	6	4	24	4	5	4	6	5	4	5	5	4	4	5	51
2	6	6	12	5	6	11	6	7	6	5	4	28	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	64
3	4	5	9	6	6	12	6	5	4	5	4	24	5	5	6	5	5	5	6	4	5	6	4	56
4	4	4	8	4	6	10	4	5	4	5	6	24	5	5	6	5	5	6	5	5	4	3	3	52
5	4	4	8	5	7	12	5	4	7	5	5	26	5	5	5	6	6	5	4	5	5	6	5	57
6	4	4	8	4	4	8	4	6	5	6	5	26	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	57
7	3	3	6	3	4	7	4	5	5	4	6	24	4	4	5	5	5	5	6	6	4	5	4	53
8	4	5	9	6	7	13	5	6	4	5	4	24	4	4	5	6	4	5	4	5	4	4	5	50
9	4	4	8	4	3	7	4	4	5	5	6	24	5	6	5	4	5	4	4	5	4	4	6	52
10	4	6	10	5	6	11	6	4	6	5	5	26	4	3	5	5	5	6	6	5	6	6	6	57
11	4	5	9	4	4	8	5	6	4	5	5	25	4	5	6	5	5	6	6	5	6	5	3	56
12	5	5	10	5	5	10	5	6	6	5	5	27	5	5	6	5	6	6	5	6	5	6	4	59
13	5	6	11	4	6	10	5	5	6	5	7	28	5	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	60
14	5	5	10	5	6	11	5	5	6	6	6	28	5	5	6	6	5	5	6	6	5	6	4	59
15	5	5	10	6	6	12	6	6	6	6	7	31	6	5	6	6	7	6	7	6	5	6	5	65
16	6	6	12	7	6	13	5	6	5	6	7	29	7	7	6	6	6	7	6	6	6	7	7	71
17	5	4	9	3	4	7	5	4	4	6	6	25	6	5	4	4	6	5	4	6	6	4	4	54
18	5	5	10	4	5	9	4	6	5	5	6	26	4	4	6	4	6	5	5	7	6	7	7	61
19	3	4	7	5	5	10	4	5	5	4	4	22	5	6	5	4	4	5	6	4	4	5	5	53
20	4	4	8	4	5	9	4	6	4	5	4	23	5	5	5	5	6	5	5	5	5	4	4	54
21	7	7	14	6	7	13	7	5	6	7	6	31	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	75
22	3	3	6	4	4	8	3	6	4	4	6	23	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	45
23	3	2	5	3	3	6	3	2	3	3	3	14	4	5	6	4	4	4	5	4	3	3	3	45
24	4	6	10	5	5	10	5	5	4	5	7	26	6	5	6	5	6	5	6	6	5	6	5	61
25	3	3	6	4	4	8	4	5	4	6	5	24	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	46
26	6	6	12	7	7	14	7	7	7	7	6	34	7	7	7	7	7	7	6	7	1	7	6	69
27	5	5	10	5	6	11	7	7	6	5	4	29	7	7	7	1	7	7	6	7	4	3	3	59
28	6	6	12	6	5	11	6	5	5	4	4	24	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	7	54
29	6	6	12	7	7	14	7	7	7	7	7	35	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	77
30	6	7	13	5	4	9	6	6	6	6	6	30	7	7	6	6	7	7	7	7	6	7	6	73
31	5	5	10	5	4	9	6	6	6	6	6	30	7	7	6	4	4	6	6	6	6	5	5	62
32	6	5	11	4	4	8	6	5	6	6	6	29	6	6	6	7	6	7	6	6	6	6	7	69
33	5	5	10	3	4	7	3	4	4	3	3	17	4	4	4	5	4	6	4	4	4	4	3	46
34	6	5	11	7	7	14	5	7	5	7	7	31	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	76
35	7	7	14	5	5	10	5	5	6	5	7	28	5	5	6	6	5	5	4	5	6	5	4	56
36	5	5	10	6	7	13	5	6	5	5	4	25	6	5	7	5	6	5	4	6	5	6	5	60
37	6	6	12	7	7	14	5	7	5	6	7	30	7	7	5	7	6	7	5	5	6	6	6	67
38	5	5	10	6	7	13	6	6	6	6	5	29	7	6	6	4	6	6	6	7	6	5	5	64
39	6	6	12	5	4	9	5	6	6	7	5	29	7	4	5	6	6	6	5	5	6	6	7	63
40	5	5	10	6	7	13	5	6	6	5	5	27	7	7	6	6	7	7	7	7	6	7	7	74
42	6	6	12	6	5	11	5	5	6	5	7	28	7	7	6	4	4	6	7	6	6	5	5	63
42	4	5	9	7	7	14	5	5	6	6	6	28	6	6	6	7	6	7	7	6	6	6	7	70
43	4	4	8	3	4	7	7	7	6	5	4	29	5	5	6	5	6	6	5	6	5	6	4	59
44	5	4	9	3	4	7	6	5	5	4	4	24	5	5	6	6	5	5	7	6	6	5	5	61
45	4	4	8	4	4	8	6	6	6	6	6	30	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	57
46	3	7	10	4	3	7	6	5	6	6	6	29	4	4	5	5	5	5	6	6	4	5	4	53
47	5	5	10	5	4	9	5	4	7	5	5	26	6	5	6	5	6	5	6	6	5	6	6	62
48	4	4	8	4	3	7	4	3	4	4	4	19	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	45
49	4	5	9	7	7	14	6	4	6	5	5	26	6	7	6	7	7	6	7	6	7	6	6	71
50	5	6	11	6	6	12	5	6	4	5	5	25	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	63
51	5	5	10	5	7	12	5	4	5	6	4	24	5	6	5	4	5	4	4	5	4	4	6	52
52	6	6	12	3	3	6	6	7	6	5	4	28	4	3	5	5	5	6	6	5	6	6	6	57
53	7	7	14	7	7	14	4	5	4	5	6	24	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	74
54	4	5	9	7	5	12	5	4	7	5	5	26	5	5	6	6	5	5	6	5	6	5	4	58
55	5	4	9	4	6	10	5	6	6	5	5	27	4	3	5	5	5	6	6	5	6	6	3	54
56	5	5	10	5	6	11	5	5	6	5	7	28	4	5	6	5	5	6	3	5	6	5	3	53
57	6	6	12	5	6	11	5	6	5	5	4	25	6	5	6	6	7	6	7	6	5	6	4	64
58	6	6	12	6	6	12	4	5	5	4	6	24	7	6	6	4	6	6	6	7	6	5	4	63

LAMPIRAN 5-15

Lampiran 5

Grafik Histogram

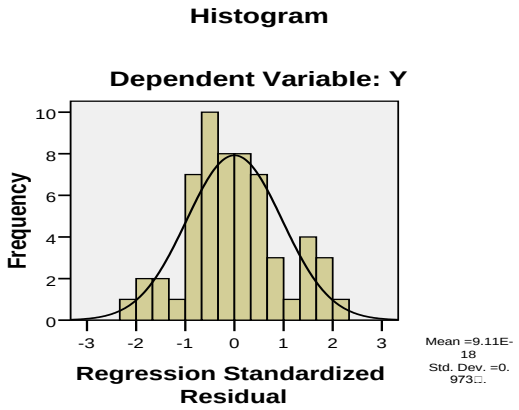

Lampiran 6

Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

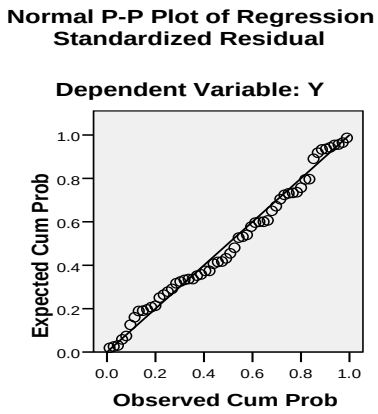

Lampiran 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68350969
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	.666	.398	.246	.643	1.554
	X2	.630	.439	.277	.743	1.347
	X3	.693	.491	.320	.671	1.491

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

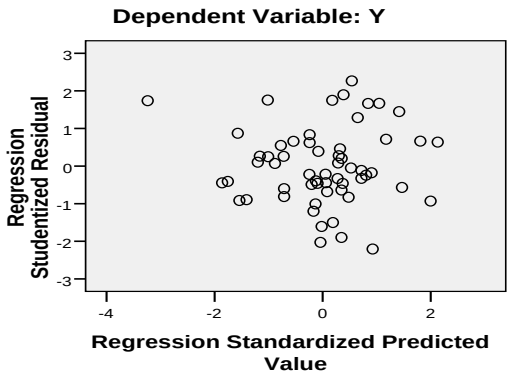

Lampiran 10
Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.486	2.840		1.228	.225
	X1	.121	.233	.086	.519	.606
	X2	.234	.181	.199	1.293	.201
	X3	-.129	.128	-.164	-1.008	.318

a. Dependent Variable: AbRes

Lampiran 11
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.219	4.817		2.537	.014
	X1	1.257	.394	.307	3.186	.002
	X2	1.103	.307	.322	3.589	.001
	X3	.897	.217	.391	4.140	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2628.466	3	876.155	37.841	.000[a]
	Residual	1250.310	54	23.154		
	Total	3878.776	57			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.219	4.817		2.537	.014
	X1	1.257	.394	.307	3.186	.002
	X2	1.103	.307	.322	3.589	.001
	X3	.897	.217	.391	4.140	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.823[a]	.678	.660	4.81185	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 15
Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	.666	.398	.246	.643	1.554
	X2	.630	.439	.277	.743	1.347
	X3	.693	.491	.320	.671	1.491

a. Dependent Variable: Y